

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari Lima pulau besar, diantaranya pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Dan selain itu juga terdapat beribu pulau kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang memiliki sumber daya alam yang melimpah serta memiliki keanekaragaman Suku, Agama, Adat Istiadat, dan Budaya. Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah secara geografis Indonesia terletak cukup strategis yaitu berada di titik silang lalu lintas dan perdagangan dunia. Keanekaragaman serta kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia tersebut menjadi satu kesatuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Melihat pada fakta tersebut diatas, seharusnya Indonesia mampu menjadi negara yang maju dan mampu membawa rakyatnya hidup dalam kesejahteraan. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia tersebut sangat melimpah. Apabila dapat dikelola dengan baik, hal ini dapat berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan begitu masyarakat hidup dengan taraf yang baik, dan mampu bersaing dengan dunia luar. Selain itu, masyarakat tidak tergantung kepada negara dalam hal ini adalah pemerintah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi produktif yang sampai saat ini dikembangkan sebagai sumber pendapatan. Karakteristik alam dan tata nilai kehidupan masyarakat sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai potensi wisata. Sektor pariwisata yang menjadi kebanggaan Indonesia adalah objek wisata pantai yang tersebar diseluruh Indonesia, yang memiliki keindahan

alam, keunikan budaya dan memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri untuk berkunjung ke objek wisata pantai di Indonesia. Sektor pariwisata harus dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam kepariwisataan, sehingga para ahli tersebut dapat menggali potensi objek wisata pantai sehingga mendatangkan keuntungan dan pendapatan yang besar bagi negara.

Sesuai dengan Undang-undang *Nomor 10 Tahun 2009* tentang kepariwisataan bahwa pembangunan sektor pariwisata menuntut kesiapan pemerintah dan masyarakat untuk melakukan upaya pengembangan pariwisata dimasa yang akan datang. Kesiapan yang dimaksud adalah dalam hal kelembagaan Organisasional dalam bentuk Dinas Pariwisata, sarana dan fasilitas pariwisata serta efektivitas pengembangan untuk masa yang akan datang. Pengembangan pariwisata harus dapat dilaksanakan semaksimal mungkin, karena pengelolaan pariwisata dengan baik dapat memberikan kontribusi penting bagi negara pada umumnya dan daerah pada khususnya. Pulau Sumatera dengan pertumbuhan ekonomi kedua terbesar setelah Jawa, memiliki potensi kewilayahan yang bernilai strategis. Potensi sumber daya alam berupa perkebunan, pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Mentawai adalah sebuah pulau yang terletak di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi pada bidang pariwisata. Pasca pemekaran dari Kota Pariaman Mentawai menjadi satu Kabupaten yang diakui oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, pengembangan sektor

pariwisata memiliki konsentrasi kunjungan wisatawan sudah terfokus pada daerah tujuan wisata yang telah masuk pada teritorial masing-masing daerah otonom, seperti halnya daerah Bukit Tinggi, Singkarak, dan Maninjau sekarang sedang dalam proses menjadi wilayah sektor pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Siberut Barat Daya yang memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang menuju destinasi unggulan di Sumatera Barat.

Mentawai adalah nama sebuah Kabupaten yang secara administratif masuk ke wilayah Propinsi Sumatera Barat, Pulau Mentawai terletak 150 kilo meter dilepas pantai pulau Sumatera. Kabupaten Mentawai dengan Ibu Kota Tuapejat memiliki luas wilayah lebih dari 6000 kilo meter persegi, Terdiri dari 4 Kecamatan dan 40 Desa dengan jumlah penduduk 65 000 jiwa lebih sebagian besar penduduk yang mendiami pulau ini adalah masyarakat suku asli Mentawai.

Pulau Mentawai terdapat 4 pulau utama yaitu Pulau Sipora, Pagai Utara, Pagai Selatan dan Siberut yang menjadi tujuan wisatawan dan masih banyak lagi pulau pulau kecil tercatat ada 213 pulau, wilayah daratan kepulauan sebagian besar masih berupa hutan rimba alami karena memiliki sejarah geologis yang cukup lama sejak zaman dahulu, maka hutan di pulau ini masih memiliki binatang khas dan dilindungi tercatat ada 20 lebih jenis binatang yang hidup di pulau ini.

Dalam upaya menjaring wisatawan ke Kabupaten Mentawai perlu adanya upaya ekstra keras dan berani tampil beda dalam memunculkan hal-hal yang baru dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang sudah ada.

Sektor pariwisata Kabupaten Mentawai belum banyak mengalami perkembangan walaupun secara potensial perkembangan ekowisata (budaya dan

keanekaragaman hayati) cukup besar, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan politik yang secara nasional belum bisa pulih dari krisis, dan belum terfasilitasi dan dikelola dengan baik sumber daya pariwisata. Akan tetapi dengan adanya program pemerintah menteri kepariwisataan menjadikan daerah Siberut Barat Daya sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dalam sektor pariwisata dapat menjadi destinasi unggulan khususnya di Provinsi Sumatera Barat.

Siberut Barat Daya letaknya berada di muara Samudera Hindia sehingga menciptakan suasana yang sangat menggoda, dikelilingi hutan bakau yang asri, dan memiliki laguna dimana terdapat berbagai macam biota laut yang menghuni laguna tersebut sehingga para wisatawan menjadikan kawasan ini sebagai *spot* pemancingan secara bebas. Siberut Barat Daya juga bertujuan untuk mendatangkan niat kunjungi masyarakat dan wisatawan terutama pada hari-hari libur dan disaat akhir pekan untuk menikmati berbagai jenis makanan hasil tangkapan dari laut seperti ikan gerapu, cumi-cumi, udang, kepiting bakau, dan berbagai jenis makanan laut lainnya. Para wisatawan/turis menikmati hidangan seraya menikmati keindahan panorama alam di wilayah tersebut dengan berbagai fasilitas wisata bahari. Selain itu tempat ini kerap dijadikan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan pegelaran kesenian maupun budaya serta acara seremonial, seperti *camping ground*, dan kegiatan kerohanian.

Dalam sisi lain perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata di Siberut Barat Daya masih mengandalkan pada instansi pemerintah dan swasta, sehingga tentunya manfaat ekonomi lebih banyak dinikmati oleh pemerintah pusat dan swasta, sedangkan kondisi masyarakat sekitar sendiri, yang masih minus dari

segi ekonominya, perlu ditingkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini terjadi, karena pemerintah masih menganggap kesiapan sumber daya manusia masyarakat lokal belum mampu mengelola wisata alam secara mandiri dan professional, sehingga pemberdayaan masyarakat lokal dalam industri wisata alam diawali dengan program pembinaan, penyuluhan, pendampingan, dan bimbingan pada masyarakat lokal. Peran serta partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan dan pengelolaannya.

Dengan adanya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan diharapkan Dinas ini mampu menggali dan meningkatkan potensi serta kualitas yang dimiliki sektor wisata di Siberut Barat Daya, dan diharapkan Pulau Mentawai ini dapat menjadi destinasi unggulan dan mengelola dengan baik sektor wisata tersebut sehingga dapat mendatangkan pendapatan bagi kas daerah dan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Usaha jasa akomodasi *surfing* pada tahun 2016 yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai 51,30 usaha *surfing* berasal dari Siberut Barat Daya, 18 usaha *surfing* yang ada di Sipora, 1 usaha *surfing* terletak di Pagai Timur dan 1 usaha *surfing* terletak di Malakopa.

**Tabel 1.1 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Pada Tahun 2014-2016**

| Tahun | Jumlah Wisatawan Mancanegara (orang) |
|--------------|---|
| 2014 | 2.335 |
| 2015 | 6.589 |
| 2016 | 7.982 |

Sumber: dinas pariwisata dan olahraga Kab. Mentawai, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 data dari dinas pariwisata dan olahraga Kabupaten Mentawai jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Mentawai sejak Tahun 2014-2016 mengalami peningkatan Tahun 2014 yaitu 2.335 wisatawan mancanegara, Tahun 2015 yaitu 6.589 wisatawan mancanegara, dan pada Tahun 2016 yaitu 7.982 wisatawan mancanegara.

**Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara
Pada Tahun 2012- 2016**

| Tahun | Wisatawan Nusantara (Orang) |
|--------------|------------------------------------|
| 2012 | 273.046 |
| 2013 | 324.335 |
| 2014 | 341.440 |
| 2015 | 433.554 |
| 2016 | 782.236 |

Sumber dinas pariwisata dan olahraga Kab. Mentawai, 2017

Berdasarkan data dari dinas pariwisata dan olah raga Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tabel 1.2 jumlah wisatawan nusantara yang

mengunjungi sektor pariwisata lima Tahun terakhir sejak 2012-2016 mengalami peningkatan pada Tahun 2012 yaitu 273.046 wisatawan nusantara hingga Tahun 2016 yaitu 782.236 wisatawan nusantara.

Wisatawan nusantara dari tahun ke tahun berkunjung ke sektor pariwisata Mentawai sedikit peningkatannya, ini dikarenakan akibat transportasi dan promosi potensi daerah Kepulauan Mentawai dalam fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang terpenuhi.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) dalam pengembangan sektor pariwisata Siberut Barat Daya, diantaranya.

1. Kurangnya sumber daya manusia yang berbasis kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2. Kurang adanya ketersediaan sarana dan prasarana dalam hal sistem informasi seperti *website*, untuk mempromosikan objek wisata yang ada di Siberut Barat Daya.
3. Kurangnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Siberut Barat Daya untuk perkembangan pariwisata.
4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kurang kerjasama dengan masyarakat.
5. Kurangnya pembinaan dan pengawasan secara berkala dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mentawai.

Melihat berbagai macam permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui Pengembangan sektor pariwisata di Siberut Barat Daya melalui kegiatan tugas akhir kemahasiswaan dengan judul “**Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Di Daerah Kecamatan Siberut Barat Daya Kabupaten Kepulauan Mentawai Sebagai Destinasi Unggulan Provinsi Sumatera Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam makalah ini adalah :

1. Bagaimanakah dampak strategi pengembangan sektor pariwisata Siberut Barat Daya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Bagaimanakah Analisis SWOT yang diteliti mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Siberut Barat Daya.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pengembangan sektor pariwisata Siberut Barat Daya dalam hal peningkatan perekonomian.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata bagi masyarakat Siberut Barat Daya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini dan menempatkan suatu gambaran yang ada sesuai dengan data lapangan dan data dari sumber yang berkaitan, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi dunia akademis maupun dunia praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan pariwisata yang merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah sehingga dapat meningkatkan pembangunan di Kecamatan Siberut Barat Daya.
2. Diharapkan juga memberikan kontribusi bagi Pemerintah daerah Kabupaten/Kota dalam melaksanakan pengembangan dan pembangunan di sektor pariwisata di daerah.

Dalam mewujudkan pembangunan di daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai daerah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di daerah Kecamatan Siberut Barat Daya maka ada banyak persiapan dan perencanaan baik dalam bentuk tata ruang wilayah yang tertera 2015-2035 sebagaimana yang diatur dalam peraturan daerah Kabupaten Mentawai *nomor 3 tahun 2015* Pulau Siberut Barat Daya tersebut akan di bangun pelayanan pusat-pusat kegiatan baru, pengembangan dan pembangunan jalan baru, pengembangan bandar udara, pengembangan pelabuhan, pengembangan kawasan wisata, pembangunan kegiatan industri pengelolaan hasil pertanian/perikanan, pembangunan prasarana dan sarana serta jaringan jalan dalam kawasan taman nasional.